

EVALUASI HASIL PENGEMBANGAN SATUAN ACARA PELATIHAN PENGUATAN (SAPP) VOCATIONAL LIFE SKILLS BERBASIS WIRAUSAHA

Jokebet Saludung
Jurusan PKK-FT-UNM

Telp/Fax Rumah: +62-411-862372, e-mail: jokebet@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum, kontrak perkuliahan dan proses pembelajaran, ternyata ada sejumlah mata kuliah berbasis *life skills* yang mendukung kewirausahaan. Namun demikian, hasil evaluasi proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa belum seluruhnya terlaksana optimal sesuai kontrak perkuliahan. Mahasiswa menyatakan bahwa belum cukup tuntas untuk membentuk wirausaha dan mereka masih memerlukan pengetahuan dan ketrampilan praktek kewirausahaan. Mereka membutuhkan penguatan praktek, sehingga perlu dibuat rancangan bahan ajar yang operasional untuk melaksanakan penguatan tersebut. Kerangka Bahan Ajar dalam bentuk SAPP dikembangkan berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan, kurikulum, proses pembelajaran, analisis kebutuhan, minat dan motivasi berwirausaha dan prioritas mata kuliah yang perlu mendapat penguatan praktek kewirausahaan sesuai jenis usaha yang dipilih mahasiswa PKK. Kerangka Bahan Ajar berbentuk SAPP (Satuan Acara Pelatihan Penguatan) sudah divalidasi, diujicoba dan hasilnya sudah valid untuk digunakan pada pelatihan. Model SAAP ada tiga macam tetapi penggunaannya berbeda sesuai jenis usaha yang dikembangkan. Ketiga SAPP tersebut adalah (1) Satuan Acara Pelatihan Penguatan (SAPP) untuk Mata Kuliah Kewirausahaan, SAPP Mata Kuliah PKK/Tata Boga, SAPP Mata Kuliah PKK/Tata Busana. Setelah SAPP digunakan dan dievaluasi hasilnya sudah baik sehingga direkomendasikan untuk digunakan pada pelatihan kewirausahaan yang lain dengan mengadakan penyesuaian.

Kata kunci: Satuan Acara Pelatihan Penguatan (SAPP), *vocational life skills*, wirausaha

Pidato Rektor UNM dalam rangka wisuda III Universitas Negeri Makassar (23 Agustus 2007), pada waktu mewisuda 1502 orang lulusan (1400 orang lulusan Program sarjana, 4 orang Program Akta, 98 orang Program Diploma). Dengan demikian Universitas Negeri Makassar telah memiliki alumni tersebut sebanyak 67.847 orang, diantaranya 65.229 alumni program kependidikan dan 2.618 orang alumni Program Non-Kependidikan yang berasal dari 7 fakultas dalam lingkungan

Universitas Negeri Makassar. Pada pidato Rektor, 1 Agustus 2002, Rektor mengemukakan bahwa jumlah seluruh mahasiswa UNM pada 1 Agustus tahun 2002 sebesar 7911 orang (S1), 3050 (Diploma), 120 orang (Akta). Ini berarti bahwa pertambahan alumni selama lima tahun terakhir ini sangat besar. Jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahun cukup besar, sedangkan alumni yang dapat terserap dunia kerja setiap tahun dapat dihitung dengan jari karena jumlahnya sangat kecil.

Tidak heran kalau pengangguran mahasiswa setiap tahun meningkat terus. Banyaknya lulusan yang menganggur dan tidak dapat berkerja sendiri karena ada yang tidak memiliki keterampilan untuk berwirausaha.

Namun demikian alumni PKK memiliki keterampilan yang sangat mendukung tetapi pola pikirnya lemah dan tidak mampu untuk mempekerjakan dirinya sendiri. Akhirnya menjadi penganggur intelektual. Hal ini meningkat terus setiap tahun karena lapangan pekerjaan semakin terbatas. Keadaan ini terus menjadi masalah nasional yang harus dipikirkan cara pemecahannya agar alumni mampu menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri tanpa harus menganggur karena tidak terserap dunia kerja. Jurusan PKK di Fakultas Teknik mengalami juga hal ini, karena minat mahasiswa berwirausaha semakin menurun, akibatnya luarannya menganggur.

Jika diamati lima tahun terakhir mahasiswa yang diterima dan yang lulus lalu diwisuda, jumlahnya sangat besar, tetapi yang diterima di lapangan pekerjaan hanya 1 %, yang berwirausaha 1 %, yang bekerja di swasta 1 %. Di sisi lain mereka telah dibekali keterampilan kejuruan dengan kompetensi mata kuliah dan kompetensi lulusan yang memadai untuk berwirausaha. Mereka telah dibekali ilmu kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan dan praktek industri.

Disamping itu, mata kuliah kejuruan memberikan berbagai keterampilan yang sarat dengan nuansa kewirausahaan yang dapat diaplikasikan untuk menjadi wirausaha yang handal. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ilmu, keterampilan kejuruan, dan kompetensi yang telah dimiliki belum cukup kuat untuk membentuk wirausaha baru sebagai satu-satunya alternatif untuk bekerja, karena untuk menjadi pegawai negeri peluangnya sangat terbatas. Untuk itu perlu dievaluasi mengapa hal ini demikian dan bagaimana cara memberikan penguatan terhadap *vocational life skills* berwawasan wirausaha dengan berusaha merubah pola pikir (*maind set*) mereka yang selalu berorientasi menjadi pegawai negeri, untuk menjadi wirausaha

dengan menanamkan pola pikir wirausaha pada mereka.

Dirjen PPLSP- Depdiknas (2002: 2) menjelaskan berbagai kenyataan bahwa setiap tahun terjadi penambahan angkatan kerja baru lebih dari 2 juta orang, dan yang terserap di lapangan kerja, baik di sektor formal maupun di sektor informal rata-rata hanya 20 %. Banyaknya jumlah penduduk angkatan kerja yang menganggur, beratnya beban keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena kemiskinan (Dirjen PPLSP-Depdiknas (2002: 3). Tahun 2000, angkatan kerja yang terserap dunia kerja masih 20 %, yang akhir-akhir ini diasumsikan hanya 1 %. Ada penurunan daya serap tenaga kerja yang sangat menyolok, menyebabkan bertambahnya pengangguran. Oleh karena itu perlu dipikirkan alternatif lain untuk pemecahan permasalahan tersebut.

Depdiknas telah menyusun strategi pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) melalui pendekatan pendidikan yang berbasis masyarakat luas (*broad based education*) yang dapat diimplementasikan di berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Dirjen Dikti (2009) menjelaskan tentang program sinergi kewirausahaan antara dunia usaha dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan budaya kewirausahaan melalui penerapan kurikulum berbasis kewirausahaan. Menurut Mendiknas pada tahun 2010 akan diterapkan kurikulum berbasis kewirausahaan.

Strategi ini dapat dikembangkan lebih lanjut di PKK dengan memikirkan bagaimana cara penguatan untuk menggagas kemampuan berwirausaha mahasiswa/alumni PKK agar mampu mandiri dan dapat mempekerjakan dirinya sendiri bahkan mempekerjakan orang lain, tanpa harus menganggur dan tergantung pada orang lain. Bagaimana membekali mahasiswa PKK agar alumninya tidak menganggur dengan penguatan kecakapan hidup kejuruan (*vocational life skills*) berbasis wirausaha agar mampu berwirausaha untuk bekerja dan mempekerjakan dirinya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak menjadi beban orang lain dan

tidak menimbulkan permasalahan baru. Masalah inilah yang menjadi fokus penelitian sebagai bahan pemikiran mendesak yang harus segera dipecahkan. Oleh karena itu perlu dicari alternatif lain dengan merancang, mengembangkan dan menerapkan *logic model* dalam pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum dengan kontrak perkuliahan yang ada, dan proses pembelajaran, ternyata ada sejumlah mata kuliah berbasis *life skills* lengkap dengan kontrak perkuliahan yang mendukung kewirausahaan. Namun demikian, dari hasil evaluasi proses pembelajaran di kelas dan persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum seluruhnya terlaksana optimal sesuai kontrak perkuliahan. Mahasiswa menyatakan bahwa belum cukup tuntas membentuk wirausaha sehingga mereka masih memerlukan pengetahuan dan ketrampilan praktek kewirausahaan. Ternyata mereka masih membutuhkan penguatan praktek untuk proses pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha. Oleh karena itu masih perlu pelatihan dan penguatan kewirausahaan. Dengan demikian harus dibuat rancangan bahan ajar yang operasional untuk melaksanakan pelatihan tersebut.

METODE

Pada tahun pertama (2009) penelitian difokuskan pada analisis situasi, permasalahan dan kebutuhan mahasiswa/alumni PKK yang menganggur untuk mengetahui situasi dan permasalahan yang dialami alumni PKK dan prioritas kebutuhannya untuk berwirausaha, siapa yang menjadi stakeholder pasangan. Berdasarkan itu dipilih prioritas sesuai misi, visi, tugas, sumberdaya, tenaga lokal, kolaborator, faktor eksternal, dan dampak yang kuat terhadap program pengembangan dan penerapan *logic model* pada pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha. Hasil analisis menjadi dasar pengembangan produk. Pengembangan produk didasarkan pada hasil analisis situasi, permasalahan yang perlu

dipecahkan, dan kebutuhan yang harus dipenuhi, berdasarkan urutan prioritas yang harus didahulukan, visi, misi yang menjadi target, sumberdaya yang dapat dimanfaatkan, peserta yang akan dilatih, tenaga lokal, dampak dan kolaborasi yang diharapkan, faktor eksternal yang berpengaruh. Semuanya dirancang, dikembangkan menjadi kerangka bahan ajar, divalidasi, diujicoba, direvisi menjadi model yang siap diimplementasikan pada pembelajaran, pembinaan, bimbingan, penguatan, yang akan menjadi input pelatihan. Hasil pengembangan berupa kerangka model dan bahan pembelajaran penguatan, divalidasi (validator ahli dan praktisi) dan diuji coba (uji lapangan) kemudian dianalisis dan direvisi. Hasil pengembangan yang sudah baik dan valid, digunakan sebagai materi pelatihan pada pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha pada penelitian tahun kedua (2010).

Fokus penelitian tahun kedua (2010) adalah pelaksanaan pelatihan pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha. Hasil produk dalam bentuk model pembelajaran, kerangka bahan ajar, hasil penelitian, seleksi peserta, materi, strategi, akan menjadi **input** (masukan) untuk melaksanakan aktivitas (kegiatan) pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha, yang akan menghasilkan produk (**output**), yang selanjutnya akan dievaluasi keberhasilannya. *Inputs* (masukan) ke dalam program berupa modal, staff, valunters, waktu, hasil penelitian awal, sumberdaya, kontribusi, investasi. *Activities* (kegiatan) meliputi aktivitas dan prioritas yang akan dilakukan berupa pertemuan, pelayanan, pengembangan produk/ kurikulum/sumberdaya, pelatihan, bimbingan, kemudahan, pasangan, media, target/daerah jangkauan, partisipan/ klain, sasaran antara, pembuat keputusan, pemakai, kepuasan, evaluasi dan penilaian,. *Outputs* (hasil) yang diperoleh dari aktivitas program, layanan, dan produk yang dicapai seseorang sebagai partisipan, adalah perubahan

pengetahuan, sikap dan pola pikir, tingkalaku, serta ketrampilan wirausaha.

Strategi pelaksanaan penelitian

Tahun pertama (2009) telah dilaksanakan penelitian pendahuluan kepada 50 orang mahasiswa semester terakhir, dan 10 orang alumni PKK yang menganggur lima tahun terakhir dari berbagai daerah dan bidang studi yang berbeda. Hasilnya dianalisis. Berdasarkan itu kemudian dirancang kerangka model pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirusaha, bahan dan alat yang dibutuhkan, nara sumber, peserta 20 orang, materi penguatan, alat evaluasi, strategi pelatihan, waktu, tempat, dan biaya pelatihan.

Kerangka tersebut kemudian divalidasi/diujicoba (uji ahli, uji coba kelompok kecil), lalu direvisi. Tahun kedua (2010) model tersebut akan diuji lapangan. Inilah yang akan menjadi *input* pelatihan. Selanjutnya dilaksanakan aktivitas pelatihan kepada 20 orang peserta selama empat bulan efektif dalam bentuk *sandwich system* sampai siap untuk berwirausaha. Bulan pertama mereka diberi tugas untuk mengadakan studi kelayakan usaha di daerahnya masing-masing, memilih dan menentukan jenis usaha yang akan mereka kembangkan. Selanjutnya mereka dibina membuat rancangan usaha sesuai minat dan kemampuan mereka. Mereka akan diberi bimbingan oleh nara sumber yang betul-betul punya pengalaman wirausaha di bidangnya. Penguatan penguatan *vocational life skills* berbasis wirusaha, dilaksanakan dalam bentuk *sandwich system* (teori 20 % dan praktek 80 %) secara berlapis berulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan dan Pengembangan Kerangka Bahan Ajar didasarkan pada hasil analisis situasi, permasalahan, kurikulum dan proses pembelajaran, analisis kebutuhan, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha maka pelatihan akan diarahkan pada penguatan praktek berwirausaha dengan

spesifikasi tertentu pada prioritas mata kuliah yang mendapat penguatan dalam praktek kewirausahaan. Ada tujuh mata kuliah keahlian Tata Boga dan tujuh mata kuliah keahlian Tata Busana dan satu mata kuliah kewirausahaan pada tiap bidang studi yang disesuaikan dengan minat/motivasi mahasiswa, yang diarahkan pada jenis usaha yang sesuai pilihan mahasiswa PKK.

Kerangka Bahan Ajar tersebut disebut SAPP (Satuan Acara Pelatihan Penguatan). Mata kuliah yang berbasis *life skills* dan sudah dikembangkan dan dibuat dalam bentuk SAPP (Satuan Acara Pelatihan Penguatan) pada penelitian tahun pertama, sudah divalidasi dan diujicoba, akan digunakan pada tahun kedua. SAPP inilah yang merupakan produk akhir penelitian tahun pertama (2009) yang diaplikasikan dalam penelitian tahun kedua sebagai salah satu *input*. Model SAPP memuat tiga bidang keahlian tetapi minat mahasiswa berbeda-beda sehingga dapat dipilih sesuai jenis usaha yang dikembangkan. Oleh karena itu tidak sama untuk semua peserta, kecuali SAPP materi kewirausahaan, tetapi dapat dipilih secara individual untuk usaha bidang boga atau busana.

SIMPULAN DAN SARAN

Rancangan dan Pengembangan Kerangka Bahan Ajar dalam bentuk SAPP sudah dilaksanakan berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan, kurikulum dan proses pembelajaran, analisis kebutuhan, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha. SAPP dibuat untuk bahan pelatihan penguatan praktek berwirausaha berdasarkan prioritas mata kuliah yang perlu mendapat penguatan dalam praktek kewirausahaan sesuai minat/motivasi, jenis usaha yang dipilih mahasiswa PKK. Ada tujuh mata kuliah keahlian Tata Boga, tujuh mata kuliah keahlian Tata Busana dan satu mata kuliah kewirausahaan dibuatkan Kerangka Bahan Ajar yang disebut SAPP (Satuan Acara Pelatihan Penguatan). SAPP sudah divalidasi dan diujicoba, dan hasilnya sudah valid untuk digunakan pada pelatihan. SAPP merupakan produk akhir penelitian tahun pertama (2009) yang

digunakan dalam penelitian tahun kedua. Model SAAP memuat tiga bidang ilmu yang berbeda sehingga dapat dipilih yang sesuai jenis usaha yang akan dikembangkan. Oleh karena itu dipilih sesuai bidang usaha boga atau busana yang jenis apa yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maulana, 2009. *Strategi Pemasaran*. Diakses di internet
- Anonim, 2009. *Bahan Ajar Kewirausahaan*. Diakses di internet
- Anonim, 2009. *Analisis Bisnis dan Studi Kelayakan Usaha*. Diakses di internet
- Anonim, 2009. *Hakikat Mata Diklat Kewirausahaan*. Diakses di internet 5.
- Anonim, 2009. *Pengawasan Mutu*. Diakses di internet.
- Arlina Nurbaity Lubis, 2004. *Strategi Pemasaran dan Persaingan Bisnis*. Diakses di internet.
- Avin Fadilla Helmi& Rista Bintara Megasari, 2009. *Kewirausahaan dan Inovasi*. Modul 1-14. Diakses 13-9- 2009 di Internet.
- Dany A.Kwary, 2009. *Produk dan Harga*. Airlangga University. Diakses di internet.
- Elisa Ekaningsih, 2006. *Pemasran Jasa Perpustakaan dan Informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Universitas Sumatera Utara Medan. Diakses di internet.
- Ernie Trisnawati Sule, Asep Mulyana, 2009. *Kewirausahaan*. Diakses di internet
- Eva Tantowi, 2009. *Kewirausahaan*. Teknik Industri UGM. Diakses di internet
- Hisrich, R.D., dkk., 2005. *Kewirausahaan (Entrepreneurship)*. Edisi keenam. New York: Mc.Graw Hill.
- Ilmanoz. 2008. *Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk*. Diakses di internet.
- La Hatani, 2008. *Bahan Ajar Kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Haluoleo, Jurusan Manajemen. Kendari. Diakses tanggal 14 Oktober 2009 di internet.
- Nani, 2009. *Periklanan*. Diakses di internet
- Ramlan Ruvendi, 2009. *Manajemen strategik*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Binaniaga. Diakses di internet.
- Ratnawati Tawany, 2006. *Silabus dan SAP Kewirausahaan*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.
- Redaksi, 2009. *Strategi Pemasaran*. Diakses di internet.
- Redaksi, 2009. *Pengertian dan Strategi Pemasaran*. Diakses di internet.
- Senja Nilasari, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Diakses di internet
- Syam, Husain, 2007. *Kewirausahaan: Langkah Praktis Menuju Sukses*. Cetakan Pertama. Badan Penerbit UNM, Makassar.
- Fakultas Teknik UNM, 2006. Kurikulum Jurusan PKK Program S1 Tata Busana dan Tata Boga. UNM Makassar.
- Judith S. C. Moninka, 1985. *Dasar-dasar Pengawetan Makanan*. BKS Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Timur
- Mardawiah Kadir, 2006. *Silabus dan SAP Dekorasi Kue dan Penyajian*. Jurusan PKK Fakultas Teknik UNM.
- Nahriana, 2006. *Silabus dan SAP Makanan dan kue daerah ulawesi Selatan*. Jurusan PKK Fakultas Teknik UNM.
- Ratnawati Tawany, 2006. *Silabus dan SAP Kewirausahaan*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM
- Ratnawati Tawany, 2008. *Buku Ajar Pengawetan Makanan*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.
- Sukaenah, A., 2006. *Teknologi Industri Pangan*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.
- Rasnah Lutfah, 2006. *Silabus dan SAP Catering*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.

- Hamidah, 2006. *Silabus dan SAP Busana Butik*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.
- Hisrich, R.D., dkk., 2005. *Kewirausahaan (Entrepreneurship)*. Edisi keenam. New York: Mc.Graw Hill.
- Kurniati, 2006. *Silabus dan SAP Kerajinan*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.
- Srikandi, 2006. *Silabus dan SAP Busana Wanita*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.
- Suraedah Hading. 2006. *Silabus dan SAP PU Busana*. Jurusan PKK Fakultas Teknik UNM.